

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam konteks globalisasi, bahasa Mandarin telah berkembang menjadi salah satu alat komunikasi yang sangat vital, terutama karena pengaruh ekonomi Tiongkok yang semakin luas, termasuk di Indonesia. Sebagai bahasa resmi Republik Rakyat Tiongkok, Mandarin bukan hanya sekadar bahasa budaya, tetapi juga menjadi medium utama dalam aktivitas ekonomi seperti perdagangan dan investasi (Liu & Zhao, 2020).¹

Dalam beberapa tahun terakhir, peningkatan investasi Tiongkok di Indonesia telah menciptakan kebutuhan yang signifikan akan tenaga kerja yang memiliki kemampuan berbahasa Mandarin (Setiawan, 2022)². Menurut catatan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) (2023) Republik Rakyat Tiongkok menempati posisi sebagai salah satu pemodal utama di Indonesia dengan tren peningkatan nilai investasi yang konsisten. Pada tahun 2023, pemerintah Tiongkok berkomitmen untuk menanamkan investasi sebesar Rp3.445,77 triliun di berbagai sektor seperti *e-commerce*, energi, agrikultura, dan teknologi (Aisyah Abdul Aziz, 2022)⁴. Hal ini menciptakan peluang besar bagi tenaga kerja Indonesia untuk berpartisipasi dalam proyek-proyek multinasional, tetapi kemampuan berbahasa Mandarin sering menjadi hambatan utama bagi tenaga kerja lokal (aumas Universitas Ma Chung, 2023)⁵.

Selain faktor motivasi, Kemajuan teknologi digital telah menyebabkan transformasi besar dalam cara pembelajaran bahasa Mandarin dilakukan. Ketersediaan berbagai media digital, seperti aplikasi, website, dan platform video, telah membuat pembelajaran bahasa Mandarin lebih mudah diakses. Penggunaan media digital dalam pembelajaran bahasa Mandarin terbukti efisien dan efektif, sehingga mendorong perkembangan kemampuan berbahasa di kalangan mahasiswa. Era digital memberikan peluang besar dalam peningkatan pembelajaran Bahasa Mandarin melalui berbagai konten yang dapat diakses secara online (Nike Ardila Nduru & Rudiansyah, 2022)⁶. Misalnya, platform seperti *Duolingo*, *HelloChinese*, dan *YouTube* menyediakan materi pembelajaran yang interaktif dan menarik, sehingga

¹ Liu, Y., & Zhao, X. (2020). The Role of Mandarin in Global Economic Integration. *Journal of International Business Studies*, 15(3), 45-60.

² Setiawan, A. (2022). Dampak Investasi Tiongkok terhadap Ketenagakerjaan di Indonesia. Jakarta: Penerbit Bisnis Indonesia.

³ BKPM (Badan Koordinasi Penanaman Modal). (2023). Laporan Investasi Tiongkok di Indonesia Tahun 2023. Diakses dari www.bkpm.go.id.

⁴ Aisyah Abdul Aziz. (2022). Investasi Tiongkok di Indonesia: Peluang dan Tantangan. Jakarta: Penerbit Ekonomi Global.

⁵ aumas Universitas Ma Chung. (2023). Kebutuhan Tenaga Kerja Berbahasa Mandarin di Era Globalisasi. Malang: Universitas Ma Chung Press.

⁶ Nike Ardila Nduru & Rudiansyah. (2022). Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Bahasa Mandarin. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 112-125.

dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar mahasiswa.

Program Pendidikan Bahasa Mandarin Terapan dalam Sektor Bisnis dan Profesional di Universitas Prima Indonesia dirancang untuk menghasilkan lulusan yang andal dalam bidang kebahasaan dan komunikasi bisnis Tiongkok (Situmeang, 2024)⁷. Kurikulumnya mencakup materi linguistik, budaya, strategi pemasaran digital, dan penerjemahan lisan. Integrasi teknologi pembelajaran—seperti WeChat, TikTok Tiongkok (Douyin), hingga platform e-learning—dalam kurikulum memberikan keunggulan tersendiri.

Dalam era digital seperti saat ini, Teknologi memiliki peran krusial dalam mendukung efektivitas pembelajaran serta penguasaan bahasa Mandarin. Ketersediaan berbagai media atau teknologi digital, seperti aplikasi pembelajaran bahasa, platform video, dan alat penerjemah berbasis kecerdasan buatan (AI), telah memudahkan mahasiswa untuk mengakses materi pembelajaran secara fleksibel dan interaktif. Misalnya, aplikasi seperti *Duolingo*, *HelloChinese*, dan *Pleco* tidak hanya membantu dalam penguasaan kosakata dan tata bahasa, tetapi juga melatih kemampuan mendengar dan berbicara melalui fitur-fitur audio dan video. Selain itu, platform digital seperti *Zoom* dan *Microsoft Teams* memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan penutur asli atau instruktur dari Tiongkok, sehingga meningkatkan keterampilan komunikasi lisan mereka.

Integrasi teknologi dalam kurikulum juga tercermin dalam mata kuliah seperti *Digital Marketing* dalam Bahasa Mandarin, di mana mahasiswa diajarkan untuk memanfaatkan platform digital seperti *WeChat*, *Weibo*, dan *Douyin* (*TikTok* Tiongkok) untuk strategi pemasaran. Hal ini tidak hanya memperluas wawasan mahasiswa tentang penggunaan Bahasa Mandarin dalam konteks bisnis digital, juga menjadi bekal penting dalam memasuki dunia kerja yang terus mengalami perubahan akibat perkembangan teknologi. Dengan demikian, teknologi bukan sekadar pelengkap, melainkan telah menyatu sebagai elemen penting dalam kegiatan pembelajaran yang mendorong mahasiswa untuk lebih siap bersaing di pasar global.

Merujuk pada uraian sebelumnya, studi ini difokuskan untuk menganalisis kontribusi motivasi dan pemanfaatan teknologi digital terhadap peningkatan kemampuan bahasa Mandarin di kalangan

⁷ Situmeang, R. (2024). Kurikulum Program Studi Bahasa Mandarin Bisnis dan Profesional: Tantangan dan Peluang. Medan: Universitas Prima Indonesia Press.

mahasiswa Program Pendidikan Bahasa Mandarin Terapan dalam Sektor Bisnis dan Profesional di Universitas Prima Indonesia (UNPRI).

1.2 Rumusan Masalah

Adapun isu utama yang menjadi fokus kajian dalam studi ini dirangkum dalam poin-poin berikut:

1. Bagaimana peran motivasi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Mandarin mahasiswa Program Studi Bahasa Mandarin Bisnis dan Profesional di UNPRI?
2. Bagaimana teknologi digital dapat mendukung proses pembelajaran bahasa Mandarin bagi mahasiswa di era digital?
3. Bagaimana sinergi antara motivasi dan teknologi digital dalam meningkatkan kemampuan bahasa Mandarin mahasiswa di UNPRI?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, studi ini ditujukan untuk mengkaji dan mencapai beberapa poin sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi pengaruh motivasi terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Mandarin mahasiswa Program Studi Bahasa Mandarin Bisnis dan Profesional.
2. Menganalisis peran teknologi digital sebagai alat bantu pembelajaran bahasa Mandarin di era digital.
3. Meneliti bagaimana interaksi antara motivasi dan penggunaan teknologi digital dapat meningkatkan hasil pembelajaran bahasa Mandarin.

1.4 Manfaat Penelitian

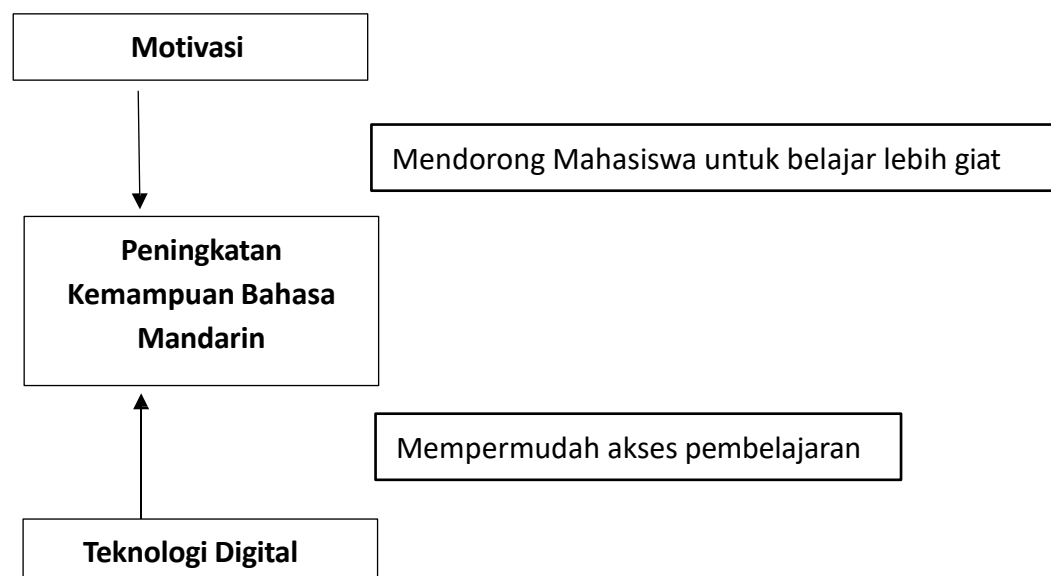
1. Bagi Universitas Prima Indonesia, Menjadi dasar bagi institusi untuk merancang kurikulum yang lebih terintegrasi teknologi digital dan mendukung upaya institusi dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi bahasa Mandarin yang sesuai dengan kebutuhan dunia bisnis dan profesional.
2. Bagi Peneliti, Peneliti dapat memahami lebih mendalam mengenai permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam belajar bahasa Mandarin, sehingga bisa menemukan solusi berbasis teknologi dan motivasi, memberikan wawasan tentang tantangan dan peluang dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pembelajaran bahasa.

3. Bagi Pengajar / Dosen, Memberikan masukan kepada dosen mengenai metode pembelajaran yang lebih relevan, efektif, dan berbasis teknologi untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dan membantu dosen dalam memahami faktor motivasi yang memengaruhi hasil belajar mahasiswa, sehingga pembelajaran dapat lebih terarah.

1.5 Hipotesis

1. H1: Motivasi memiliki peran penting terhadap Peningkatan Kemampuan Bahasa mandarin pada dalam konteks akademik oleh mahasiswa Program Studi Bhasa Mandarin untuk Komunikasi Bisnis dan professional UNPRI.
2. H2: Teknologi Digital memiliki peran penting terhadap Peningkatan Kemampuan Bahasa Mandarin pada mahasiswa program studi Bahasa mandarin untuk Komnikasi bisnis dan profesional UNPRI.
3. H3: Motivasi dan Teknologi Digital memiliki peran penting terhadap Peningkatan Kemampuan Bahasa Mandarin pada mahasiswa program studi Bahasa mandrin untuk Komuniasi bisnis dan professional UNPRI.

1.6 Kerangka Konseptual



1.7 Tinjauan Pustaka

1.7.1 Motivasi

Motivasi dapat dipahami sebagai energi psikologis yang menggerakkan individu untuk bertindak guna mencapai sasaran tertentu. Menurut Wibowo (2016)⁸ bahwa proses ini terjadi melalui kombinasi berbagai aspek psikologis seperti sikap, kebutuhan, dan persepsi individu. Sementara itu,

⁸ Wibowo. (2016). Manajemen Kinerja. Jakarta: Rajawali Pers.

Mangkunegara (2017)⁹ mendefinisikan motivasi kondisi yang memiliki pengaruh dalam memicu, mengarahkan, dan menjaga perilaku yang terkait dengan tempat kerja.

1.7.2 Teknologi

Digitalisasi telah memicu perubahan yang substansial dalam lanskap dunia usaha, ditandai dengan lahirnya model-model bisnis baru, antara lain *e-commerce*, *fintech*, dan platform ekonomi berbasis aplikasi. Menurut Laudon dan Traver (2020)¹⁰, *ecommerce* telah menciptakan pasar global yang terhubung, memungkinkan bisnis untuk menjangkau konsumen secara global dengan pengeluaran yang lebih minimal. Sementara itu, *fintech* telah merevolusi sektor keuangan dengan menyediakan layanan seperti pembayaran digital, pinjaman online, dan manajemen investasi yang lebih mudah diakses oleh masyarakat luas (Gomber et al., 2018)¹¹.

Salah satu aspek penting dari teknologi digital adalah kemampuannya untuk meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas. Menurut Brynjolfsson dan McAfee (2014)¹², teknologi digital memungkinkan otomatisasi proses, pengumpulan data secara real-time, dan analisis yang lebih cepat, sehingga mendorong produktivitas dan inovasi.

1.7.3 Kemampuan Berbahasa Mandarin

Menurut Richards dan Rodgers (2014)¹³, pendekatan komunikatif (*communicative approach*) telah terbukti efektif dalam pembelajaran bahasa asing, termasuk bahasa Mandarin. Pendekatan ini menekankan penggunaan bahasa dalam konteks nyata, sehingga pembelajar dapat mengembangkan keterampilan komunikatif mereka secara lebih alami. Menurut Ellis (2008)¹⁴, keberhasilan dalam pembelajaran bahasa asing sangat bergantung pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh pembelajar, serta dukungan dari lingkungan belajar. Dalam konteks bahasa Mandarin, faktor-faktor ini menjadi semakin penting karena tantangan linguistik dan kultural yang unik. Metode pembelajaran juga memengaruhi kemampuan peningkatan belajar bahasa Mandarin.

⁹ Mangkunegara, A. A. P. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

¹⁰ Laudon, K. C., & Traver, C. G. (2020). E-commerce: Business, Technology, Society. Pearson.

¹¹ Gomber, P., Koch, J. A., & Siering, M. (2018). "Digital Finance and FinTech: Current Research and Future Research Directions." *Journal of Business Economics*, 87(5), 537-580.

¹² Brynjolfsson, E., & McAfee, A. (2014). *The Second Machine Age: Work, Progress, and Prosperity in a Time of Brilliant Technology*. W. W. Norton & Company.

¹³ Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and Methods in Language Teaching* (3rd ed.). Cambridge University Press.

¹⁴ Ellis, R. (2008). *The Study of Second Language Acquisition* (2nd ed.). Oxford University Press.